



Leading Product Development and Online Marketing Training for Banana Processing SMEs in Duwet Village

Pelatihan Pengembangan Produk Unggulan dan Pemasaran Daring pada UMKM Pengolahan Pisang di Desa Duwet

**Ludfi Djajanto¹, Anik Kusmintarti², Rokhimatul Wakhidah³,
Siti Amerieska⁴, Triesti Candrawati⁵**

^{1,2,4,5}Accounting Department, Politeknik Negeri Malang, Indonesia

³Information Technology Department, Politeknik Negeri Malang, Indonesia

E-Mail: ¹ludfi_djajanto@polinema.ac.id, ²anik.kusmintarti@polinema.ac.id,
³wakhidah@polinema.ac.id, ⁴siti.amerieska@polinema.ac.id, ⁵triesti.candrawati@polinema.ac.id

**Corresponding Author: Ludfi Djajanto*

Abstract

Economic growth is very essential in supporting the expansion of Duwet village. There are about 114 MSMEs in Duwet village, one of which is a priority in community service this partnership is MSMEs processing bananas. Currently the food business in Duwet village has great opportunities to be developed, but in its development there are problems related to its simple production, there is no product diversification, and the tools used are not supportive so that the quality is not guaranteed. In addition, on the management side, good management has not been carried out and the marketing is still simple relying on word of mouth. The objective of this community service is to assistance banana processing SMEs in developing their business. As for some of the solutions to problem solving in partner banana processing SMEs, among others, by conducting training on the production process of banana-based food, doing product variations and diversification, providing assistance with several food processing equipment, providing business management counseling and marketing strategies such as making social media for promotion, namely the use of Facebook, Instagram and Whatsapp. The results of this community service were able to boost the amount of food sales from an average of Rp. 1.200.000,00 per month up to Rp. 3.100.000,00 per month. In addition, good product packaging has been carried out accompanied by a brand to facilitate the consumers to buy products with better quality and hygienic.

Keywords: Banana Processing , Duwet Village, MSMEs, Product Diversification,

Abstrak

Pertumbuhan bidang ekonomi sangat penting dalam menunjang perkembangan desa Duwet. Ada sekitar 114 UMKM di desa Duwet yang salah satunya yang jadi prioritas pada pengabdian kepada masyarakat kemitraan ini yaitu UMKM pengolahan pisang. Saat ini usaha bidang makanan di desa Duwet mempunyai peluang yang besar untuk dikembangkan, namun dalam pengembangannya terdapat permasalahan terkait produksinya yang sederhana, belum ada diversifikasi produk, dan alat yang digunakan kurang menunjang sehingga kualitasnya kurang terjamin. Selain itu disisi manajemen belum dilakukan pengelolaan yang baik dan pemasarannya juga masih sederhana mengandalkan dari mulut ke mulut. Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dalam upaya membantu UMKM pengolahan pisang dalam mengembangkan usahanya. Adapun beberapa solusi pemecahan masalah di UMKM pengolahan pisang mitra antara lain dengan mengadakan pelatihan proses produksi makanan berbahan pisang, melakukan variasi dan diversifikasi produk, memberikan bantuan beberapa peralatan pengolahan makanan, memberikan penyuluhan manajemen usaha dan strategi pemasaran seperti pembuatan media sosial untuk promosi yaitu pemanfaatan Facebook, Instagram, dan Whatsapp. Dampak positif dari pengabdian pada masyarakat ini yaitu mampu menaikkan jumlah penjualan makanan dari rata-rata Rp1.200.000,00 per bulan naik menjadi Rp3.100.000,00 per bulan. Selain itu telah dilakukan pengemasan produk yang bagus disertai dengan merk sehingga memudahkan bagi konsumen untuk membeli produknya dengan kualitas yang lebih baik dan higienis.

Kata Kunci: Desa Duwet, Diversifikasi Produk, UMKM, Pengolahan Pisang

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2021, jumlah penduduk Desa Duwet yang terletak di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang berjumlah 4.049 jiwa. Pengembangan bidang usaha di Desa Duwet salah satunya didukung dengan keberadaan UMKM yang berjumlah sekitar 114. Saat ini penduduk desa Duwet sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, maupun sebagai pengusaha kecil dan menengah seperti usaha makanan, roti, keripik, dan anyaman bambu. Kehadiran industri makanan ringan seperti roti, bolu, keripik pisang membuatnya menjadi makanan ringan yang sangat populer bagi penduduk lokal yang berkunjung ke Duwet sehingga industri kecil tersebut memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan masyarakat desa Duwet.

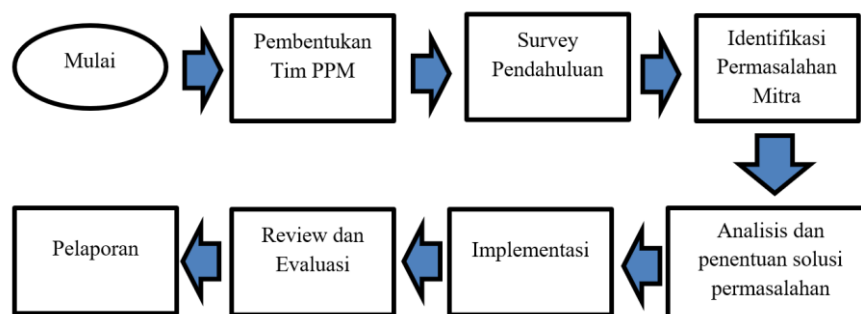
Kehadiran UKM pengolahan pisang yang merupakan usaha mikro dapat memberdayakan masyarakat di Desa Duwet, Tumpang. Namun demikian, saat ini dijumpai permasalahan terutama berhubungan proses produksi yang sederhana dan kurang memadai, masih menggunakan peralatan manual berkapasitas kecil, kondisi kurang baik, tidak ada diversifikasi produk, dan variasi terlalu sedikit, tanpa branding yang menyebabkan konsumen kurang tertarik untuk membeli. Aktifitas promosi yang diterapkan dengan cara pendekatan dari mulut ke mulut dengan hasil kurang efektif. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan manajemen pemasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat[1] bahwa UKM Indonesia pada dasarnya masih memiliki masalah khususnya terkait produksi, pola manajemen, serta strategi pemasaran yang diterapkan.

Pendapat ini juga didukung oleh[2] yang menunjukkan bahwa jika alat produksi yang digunakan masih konvensional dan sederhana akan mengakibatkan produk yang dihasilkan menjadi kurang menarik. Pengembangan UMKM ini menjadi salah satu program kerja kepala desa Duwet karena peranannya yang berprospek baik sehingga masyarakat desa khususnya untuk ibu-ibu dimotivasi untuk mencontoh dan melakukan usaha sampingan karena secara langsung dapat memperbaiki kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa. Pengembangan UMKM di masyarakat pedesaan merupakan salah satu alternatif utama untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat[3].

Keterlibatan ibu-ibu untuk bekerja mampu menambah kesejahteraan keluarga [4]. Selain itu, dalam kehidupan sosial, peranan ibu-ibu memiliki pengaruh yang besar dalam pengendalian ekonomi keluarga [5]. Adapun salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan antara lain melakukan pelatihan dan dukungan pada penyempurnaan proses produksi dan diversifikasi produk, pola manajemen, kegiatan promosi baik melalui media sosial maupun media lainnya, dan penyediaan dukungan peralatan produksi. Pengabdian kepada masyarakat kemitraan ini diharapkan berkontribusi dalam mengembangkan UMKM pengolahan pisang di Desa Duwet yang secara langsung akan berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode partisipatif yang merupakan aktifitas untuk meningkatkan kapasitas dan kemauan masyarakat untuk menerima program pengembangan dan merupakan faktor kunci dalam merumuskan program desa yang ditargetkan, berorientasi pada praktik, dan mengoptimalkan kegiatan secara berkelanjutan[6]. Rincian tahapan pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan PkM

1. Tahap 1 Pembentukan tim

Membangun tim PkM ini dimaksudkan untuk mengorganisasikan anggota tim sesuai dengan keahliannya terkait pemberian alternatif pemecahan masalah bagi UMKM di Desa Duwet.

2. Tahap 2 Survey Pendahuluan

Survey awal yang dilakukan ke desa Duwet dimaksudkan untuk melihat keadaan UMKM yang dapat diusulkan menjadi target kegiatan PkM ini, dimana pada saat survey ikut dilibatkan pemilik UMKM pengolahan pisang dan staf pemerintahan desa Duwet.

3. Tahap 3 Merumuskan Permasalahan

Pada saat merumuskan masalah UMKM dilakukan diskusi dengan pemilik UMKM pengolahan pisang dengan cara menggali hambatan-hambatan dalam pengembangan usahanya saat ini.

4. Tahap 4 Analisis dan menentukan pemecahan permasalahan

Pada tahap analisis ini menggunakan data dan informasi yang berhubungan dengan UMKM pengolahan pisang dalam rangka untuk merumuskan alternatif pemecahan masalah yang menyangkut sisi produksi, manajemen, dan sisi pemasaran.

5. Tahap 5 Implementasi

Tahap implementasi pada PkM ini terdiri dari kegiatan yang terkait dengan upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM pengolahan pisang secara menyeluruh.

6. Tahap 6 Review dan Evaluasi

Dalam melakukan review dan evaluasi kegiatan PkM ini digunakan untuk melihat keberhasilan dan kekurangan dari pelaksanaan program PkM sehingga dapat dilakukan tindak lanjut agar kegiatan PkM benar-benar dirasakan manfaatnya oleh UMKM tersebut.

7. Tahap 7 Pelaporan

Kegiatan pelaporan ini merupakan tahapan terakhir dari kegiatan PkM, dimana pada laporan diungkapkan semua kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dan juga hasil yang dirasakan manfaatnya serta beberapa masukan untuk pengembangan program pengabdian berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemitraan ini dilakukan di desa Duwet, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yang pelaksanaannya telah dilakukan pada awal bulan April 2022 hingga minggu pertama bulan Agustus 2022. Kegiatan PkM ini difokuskan pada investigasi permasalahan dari UMKM pengolahan pisang dan mencari alternatif solusi terkait masalah produksi, manajemen dan pemasaran yang dihadapi saat ini. Adapun permasalahan yang dihadapi saat ini (1) Dari aspek produksi diketahui proses produksi masih sederhana, belum ada pengembangan dan diversifikasi produk, dan produk yang dijual terbatas, serta kualitas kurang baik. (2) Dalam hal manajemen, karena keterbatasan pengetahuan manajemen perusahaan, maka penerapan manajemen masih tradisional, dan tidak dilakukan manajemen usaha yang baik seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. (3) Dari segi manajemen pemasaran, keemasan tidak ada label atau merk dan untuk produk yang produk dibuat jenisnya sedikit sekali sehingga kurang sesuai dengan selera konsumen. Selain itu periklanan yang dilakukan masih kurang efektif karena masih terbatas dengan dari mulut ke mulut, dan cara penjualannya masih tradisional berdasarkan pesanan.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi UMKM pengolahan pisang maka dilakukan beberapa alternatif pemecahan masalah yang meliputi (1) memberikan pelatihan dan dukungan untuk inovasi produk dan diversifikasi produk, khususnya melalui pengembangan produk berbahan dasar pisang dan produk lainnya yang bervariasi sesuai dengan preferensi konsumen seperti keripik pisang berbagai rasa, sele pisang, cookies, brownies, muffin, roti pisang, dll. yang merupakan implementasi dari hasil penelitian[7]; (2) pemberian bantuan peralatan yang mendukung proses produksi dengan memberikan pelatihan penggunaan mesin dan peralatan serta memberikan sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tepat; (3) melatih membuat perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian kualitas produk; dan melatih manajemen bisnis mulai dari kontrol dan cara pembukuan keuangan; (4) melakukan pelatihan cara mendesain berbagai model, label, dan merek emas agar hasil produk yang Anda jual lebih menarik; dan (5) membimbing cara menggunakan media sosial untuk mengembangkan penjualan dan membuat promosi yang lebih tepat untuk UMKM dengan pemasaran online menggunakan berbagai media sosial antara lain Facebook, Instagram, dan Whatsapp. Hal ini ditunjang dengan pernyataan Himawan dkk. dan Nugroho yang menyatakan bahwa “pada dasarnya online marketing ini mampu mengembangkan pemasaran dan mencapai konsumen dalam jumlah lebih banyak”[8] dan[9].

Terkait dengan pengembangan produk pengolahan pisang ini sesuai dengan pendapat[2] yang menyatakan bahwa “dalam meningkatkan proses produksi melalui serangkaian kegiatan yang mengubah bahan dasar menjadi produk yang dapat dijual di perangkat tertentu dapat meningkatkan keuntungan secara maksimum disertai dengan memproduksi produk yang berkualitas”.



Gambar 2. Pelatihan Pengembangan Produk

Kegiatan penyerahan bantuan peralatan kepada pemilik UMKM pengolahan pisang desa Duwet yang disaksikan oleh kepala desa, perwakilan dari P2M Politeknik Negeri Malang, serta tim PkM yang ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Penyerahan Bantuan Peralatan Proses Produksi

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan pada peserta pelatihan dan pendampingan dapat diketahui bahwa hasil PkM ini menunjukkan keberhasilan yang sangat baik yaitu 92 % dari responden menyatakan sangat puas dan hanya 8% menyatakan puas. Sedangkan dilihat dari manfaat dari pengabdian kepada masyarakat kemitraan ini sejumlah 98% responden menyatakan sangat bermanfaat dan sisanya 2% menyatakan bermanfaat. Hasil monitoring dan evaluasi ada peningkatan penjualan dari UKM pengolahan pisang yang sangat signifikan dari hasil kegiatan PkM ini yaitu sebelum ada PkM rata-rata penjualan sebesar Rp1.200.000,00 per bulan dan meningkat menjadi sebesar Rp3.100.000,00 per bulan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan melalui PkM ini.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan PkM kemitraan pada UMKM pengolahan pisang di desa Duwet, Kecamatan Tumpang, Malang, hasilnya sangat bermanfaat untuk pengembangan UMKM pengolahan pisang yang secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa Duwet. Hal ini sejalan dengan rencana kerja Kepala Desa Duwet dalam pengembangan UMKM Desa Duwet dan perekonomian masyarakat desa. Dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan pada PkM ini mampu secara langsung meningkatkan keterampilan dari peserta pelatihan terkait proses produksi makanan berbahan pisang secara higienis dan pembuatan variasinya, dan aspek manajemen usaha, serta kemampuan menyusun strategi pemasaran untuk UMKM sehingga secara langsung dapat meningkatkan penjualan produknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terkait dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka kami mengucapkan terima kasih kepada (1) Pimpinan Politeknik Negeri Malang atas dana yang telah diserahkan untuk pelaksanaan PkM ini; (2) Semua tim pengabdian kepada masyarakat ini yang telah banyak berkontribusi dalam memperlancar keberhasilan kegiatan ini; (3) Kepala Desa Duwet yang telah memfasilitasi dan mensupport pelaksanaan selama kegiatan; dan (4) Pemilik UMKM Pengolahan Pisang Desa Duwet yang telah bekerja sama dan bermitra untuk pengembangan usahanya.

REFERENSI

- [1] A. D. Ananda and D. Susilowati, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang," *J. Ilmu Ekon.*, vol. X, no. X, 2019.
- [2] V. Prasetya, A. Ainur Rafiq, S. Dwi Riyanto, P. Negeri Cilacap Jl Soetomo No, and S. Kab Cilacap, "PENINGKATAN PROSES PRODUKSI PADA UMKM MAKANAN DI DESA MAOS LOR, KECAMATAN MAOS, KABUPATEN CILACAP (IMPROVING THE PRODUCTION PROCESS IN FOOD UMKM IN MAOS LOR VILLAGE, MAOS, KABUPATEN CILACAP)," *J. Berdaya*

- Mandiri*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [3] T. Wijayanti and P. B. Lestari, "IbM-PENDAMPINGAN USAHA KERUPUK RUMAHAN DI DESA KEMBANG KABUPATEN PACITAN," *J. Pengabd. Masy. Univ. Merdeka Malang*, vol. 2, no. 1, 2017, doi: 10.26905/abdimas.v2i1.1280.
- [4] S. M. . Tumbage, F. Tasik C.M, and S. M. Tumengkol, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud," *Acta Diurna*, vol. VI, no. 2, 2017.
- [5] Y. Khairil, H., & Dorris, "Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai PeluangKaum Perempuan Menuju Industri Kreatif," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, no. 3(special issue), pp. 110–116, 2019.
- [6] E. K. Poerwandari, *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, 3rd ed. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2005.
- [7] & S. Djajanto, Ludfi, Afiatin, Y., "The Impact of Product Differentiation on Customer Satisfaction and Loyalty," 2019.
- [8] H. Himawan, A. Saefullah, and S. Santoso, "Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online (E-Commerce) pada CV Selaras Batik Menggunakan Analisis Deskriptif," *Sci. J. Informatics*, vol. 1, no. 1, 2015, doi: 10.15294/sji.v1i1.3641.
- [9] F. E. Nugroho, "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENJUALAN ONLINE STUDI KASUS TOKOKU," *Simetris J. Tek. Mesin, Elektro dan Ilmu Komput.*, vol. 7, no. 2, 2016, doi: 10.24176/simet.v7i2.786.